

**PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM
KH. AHMAD DAHLAN DAN KH. HASYIM ASY'ARI
(Studi Analisis-Komparatif)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam

Oleh:

Denih Maulana
98474019

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2003**

ABSTRAK

DENIH MAULANA– NIM. 98474019. PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KH. AHMAD DAHLAN DAN KH. HASYIM ASY'ARI: STUDI ANALISIS-KOMPARATIF, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Dewasa ini pendidikan bagi orang-orang Islam khususnya di Indonesia belum bisa menjawab tantangan Barat yang serba modernis. Pentingnya untuk memanfaatkan kemerdekaan di Indonesia atas berkat para tokoh-tokoh terdahulu yaitu memperbaiki system pendidikan, khususnya bagi organisasi yang besar di Indonesia yaitu Muhammadiyah dan NU.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Metode analisa datanya melalui langkah deskriptif, interpretasi, komparasi, analisis, dan langkah pengambilan kesimpulan berbentuk tulisan.

Persamaan pemikiran KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari yakni sama-sama mempunyai pandangan yang berorientasi pada pembaharuan pendidikan Islam. Mereka sama-sama menerapkan system kelas dan melarang wiridan tarekat. Untuk mengangkat derajat dan mencerdaskan umat Islam dengan bekal ilmu pengetahuan Barat dan agama sehingga tercipta ulama yang berintelektual dan intelektual yang berulama.

Kata kunci: **pemikiran, pendidikan Islam, KH Ahmad Dahlan, KH Hasyim Asy'ari**

Dra. Nurrahmah
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Perbaikan Skripsi
Sdr. Denih Maulana
Lam : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa sekripsi saudara:

Nama : Denih Maulana
NIM : 98474019
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Pemikiran Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari (Studi Analisis-Komparatif)

Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Satu (S1) Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.


Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini disyahkan oleh Dewan Sidang Munaqasyah.

Demikian harap kami dan terimakasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 24 Maret 2003

Konsultan


Dra. Nurrahmah
NIP: 150216063

Drs. Abdurrahman Assegaf, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Denih Maulana
Lamp : eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Jogjakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah menerima, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Denih Maulana
NIM : 98474019
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Pemikiran Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari (Studi Analisis-Komperatif)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam.

Maka kami berharap semoga dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Demikian harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Jogjakarta, Januari 2003
Pembimbing


Drs. Abdurrahman Assegaf, M.Ag
NIP: 150 275 669



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/12/03

kripsi dengan judul: PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KH. AHMAD DAHLAN
DAN KH. HASYIM ASY'ARI (Studi Analisis Komparatif)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Denih Maulana
NIM: 98474019

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Februari 2003


dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

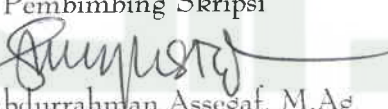
Ketua Sidang


Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP.: 150 219 153


Sekretaris Sidang


Drs. M. Jamroh Latief
NIP.: 150 223 031

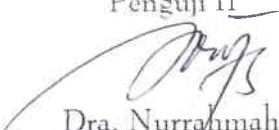
Pembimbing Skripsi


Drs. Abdurrahman Assegaf, M.Ag
NIP.: 150 275 669

Penguji I


Drs. H. Muhammad Rofangi, M.Si
NIP.: 150 037 931

Penguji II


Dra. Nurrahmah
NIP.: 150 216 063

Yogyakarta, 27 Februari 2003



IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIIYAH
DEKAN


Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP.: 150 037 930

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين ، والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله
وأصحابه أجمعين، اما بعد :

Alhamdulillah berkat *rahmat, hidayah* dan *taufik* Allah, serta kesungguhan penulis dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis skripsi yang berjudul “Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy’ari (studi analisis-komperatif)” dapat terselesaikan guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

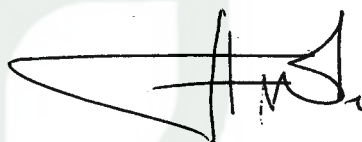
Terselesainya penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun material, untuk itu sudah menjadi suatu kewajiban bagi penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H Rahmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H Hamruni, M.Si., selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ahzab Mutaqin, MA., selaku Pembimbing Akademik.
4. Bapak dan Ibu Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah
5. Bapak Drs. Abdurrahman Assegaf, MA., selaku pembimbing dalam penulisan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
7. Kepada Ayah dan Ibu beserta kakakku Kiki Suriana dan Agus Supriatna yang selalu memberi bantuan baik moril maupun material, dan adikku Hendi, Kamil Musthofa yang tak henti-hentinya mendoakan kepada penulis.
8. Kepada semua rekan-rekanku baik di cost maupun di kampus yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalas atas semua jasa-jasa para beliau kecuali hanya ucapan ribuan terima kasih dan iringan do'a *Jazakumullahu Khairati wa sa'adati al-dunya wa al-akhirah*. Amin.

Jogjakarta, 27 Maret 2003
Penulis



Denih Maulana
98474019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Alasan Memilih Judul	8
E. Tujuan dan Kegunaan	8
F. Telaah Pustaka	9
G. Kerangka Teoritik	12
H. Metodologi Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II. RIWAYAT HIDUP KH. AHMAD DAHLAN DAN KH. HASYIM ASY'ARI	21
A. KH Ahmad Dahlan	21
1. Kelahiran	21
2. Keluarga	22

3. Pendidikan dan Aktifitas	24
B. KH Hasyim Asy'ari	27
1. Kelahiran	27
2. Keluarga	28
3. Pendidikan dan Aktifitas	33
BAB III. PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KH AHMAD DAHLAN	
DAN KH HASYIM ASY'ARI	35
A. Pemikiran KH Ahmad Dahlan	35
1. Dasar Pemikiran	35
2. Pemikiran Pendidikan	41
3. Kurikulum dan Materi Pendidikan Islam di Sekolah/ Madrasah Muhammadiyah	43
4. Proses Pembelajaran	51
B. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari	52
1. Dasar Pemikiran	52
2. Pemikiran Pendidikan	55
3. Kurikulum dan Materi Pendidikan Islam di Sekolah/Madrasah NU	56
4. Proses Pembelajaran	59
BAB IV. PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PEMIKIRAN	
PENDIDIKAN ISLAM KH AHMAD DAHLAN DAN KH	
HASYIM ASY'ARI	61
A. Persamaan dan Perbedaan	61

B. Pemikiran Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari	65
1. Implikasi Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan	69
2. Implikasi Pendidikan Islam KH Hasyim Asy'ari	77
3. Analisa Konsep Pendidikan KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari	81
BAB V. PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	95
C. Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud disini, selain membatasi permasalahan yang akan dipaparkan juga untuk mempermudah penelaah, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahami judul.

Adapun penjabaran sebagai berikut:

1. Pemikiran

Pemikiran adalah cara atau hasil berfikir.³

Pemikiran adalah hasil berfikir, seperti konsep, ketentuan dan pertimbangan.⁴

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.⁵

Pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam agar terwujud (tercapai) kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.⁶

³ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) hlm. 753

⁴ Partab Sing Mehra. Jajir Burhan, *Pengantar Logika Tradisional*, (Bandung : Bina Cipta, 1988) hlm.5

⁵ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Semarang : IAIN Walisongo Press, 1992), hlm. 20

⁶ Syahmina Zaini, *Prinsip-perinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 1986), hlm.4

Pendidikan Islam a7ada tanggal 18 November 1912.¹⁰ Disamping itu beliau adalah seorang tokoh yang pemikiran-pemikirannya dijadikan sumber pandangan dasar Muhammadiyah mengenai akal dan pendidikan.¹¹

3. KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari adalah orang pertama yang memimpin organisasi NU beliau digambarkan sebagai tradisional dan konserfatif, gambaran ini dapat dimengerti berdasarkan sikap NU sendiri, dan pemikiran serta akhlaknya menjadikan contoh bagi santri Pondok Pesantren Tebuireng khususnya.¹²

4. Studi

Kata studi berasal dari kata bahasa inglish "*to study*" yang berarti penyelidikan.¹³

Penyelidikan merupakan bagian yang terpenting dari sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan seseorang dengan hati-hati dan sempurna untuk memecahkan masalah-masalah.¹⁴

5. Analisa-Komparatif

Analisa adalah uraian atau kupasan.¹⁵

Komparatif adalah perbandingan.¹⁶

¹⁰ Dehar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia* (Jogjakarta : LP3ES, 1991), hlm. 84

¹¹ Dr. Munir Mulkhan SU, *Paradigma Intelektual Muslim* (Jogjakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 169

¹² Drs Latiful Khuluq MA, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH Hasyim Asy'ari* (Jogjakarta : LKiS, 2000), hlm. 8

¹³ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) hlm. 169

¹⁴ Muhammad Nasir PHD, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1975) hlm 13

¹⁵ Adikusuma S, *Kamus Lengkap Populer* (Surabaya : Pustaka Tinta Mas) hlm. 14

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 52

Perbandingan dalam tata bahasa Indonesia berasal dari kata 'banding' yang artinya imbang, dengan mendapat imbuhan per-an sehingga menjadi perbandingan kata 'perbandingan' dalam kamus umum bahasa Indonesia mempunyai persamaan arti dengan perimbangan (antara beberapa benda/perkara); barang apa yang seimbang (sebanding) persamaan; ibarat.¹⁷

Perbandingan adalah memiliki apa persamaan atau perbedaan antara dua barang, dua orang, atau dua hal dan lain-lain.¹⁸

Di sini penulis menguraikan atau mengupas pemikiran pendidikan Islam dengan membendingkan KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari dengan mencari titik persamaan dan perbedaan kemudian ditilik implikasinya, hal ini yang akan penulis bahas lebih rinci dan mendalam.

B. Latar Belakang Masalah

Tantangan zaman yang mengimpit umat Islam saat berdirinya Muhammadiyah pada tahun 1912 dapat disebut antara lain: Umat Islam hampir diseluruh dunia di bawah belunggu cengkeraman penjajah, kebekuan pemikiran keagamaan dan rendahnya mutu pendidikan. Tantangan dan Impitan itu semakin berat jika dibandingkan dengan dunia pendidikan umum yang diselenggarakan oleh pemerintah kolonial Hindia-Belanda dan yayasan-

¹⁷ Poerwodqrminto WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hlm. 84

¹⁸ Prof. Dr. JS. Babudin. Prof. Sultan Muhammad Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 107

yayasan Katholik dan Protestan yang bergerak tidak saja dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam pelayanan sosial seperti rumah sakit, panti asuhan dan rumah jompo. Dalam situasi umum yang sangat mengimpit umat Islam seperti itu, muncullah gagasan-gagasan untuk membentuk satu organisasi keagamaan yang berupaya untuk sebisa-bisanya merespon tantangan-tantangan zaman tersebut.¹⁹ Sudah menjadi *sunatullah* bahwa segala sesuatu yang didasari oleh penemuan-penemuan tentu ada penciptanya, begitu juga dua organisasi yang dipandang besar bagi Umat Islam di Indonesia merupakan salah satu substansi bagi Islam itu sendiri yakni dengan dua tokohnya K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari.

Di sisi lain pendidikan yang dikelola oleh pemerintah kolonial berorientasi pada pengetahuan dan ketrampilan duniawi.²⁰ Corak pendidikan tersebut sesuai dengan strategi politik pemerintah kolonial-Belanda yang ingin netral terhadap agama. Oleh karenanya A.Mukti Ali mengemukakan sebenarnya sistem pendidikan kolonial-Belanda itu bersifat intelektualistis, individualistis dan kurang sekali dasar-dasar dan asas-asas moral.²¹ Oleh karenanya bagi para tokoh-tokoh pada saat itu merupakan tantangan yang harus dijawab dengan ide dan tindakan.

Selanjutnya seting sosial diatas menunjukkan Fenomena bahwa umat Islam dihadapkan pada masalah dikotomi pendidikan, maka dengan masalah yang muncul demikian itu, umat Islam dihadapkan oleh dua masalah pokok:

¹⁹ M. Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural*, Cet. I, 2000 (Bandung : Mizan), hlm. 95

²⁰ Karel A. Steeribrink, *Pesantren Madrasah Sekolah* (Jakarta, LP3ES, 1986), hlm. 24

²¹ A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Nida 1969), hlm. 12

pengeruk kebudayaan barat di satu pihak (dengan pendidikan kolonial modern) dan kemunduran intelektual di pihak lain (dengan sistem pendidikan tradisional) pesantren sadar akan tantangannya yang demikian, di beberapa kawasan nusantara tampil para tokoh dan pemikir membawa perangkat pemikiran baik dalam bentuk tulisan ataupun melalui karya nyata sebagai jawaban terhadap tantangan yang mereka hadapi mereka itulah yang disebut kaum reformer (pembaharu)²² yang kehadiran dan kebangkitan mereka bertujuan tidak hanya untuk menentang pengaruh barat baik dari segi sosial dan kultural, tetapi juga untuk menghimbau mereka untuk kembali kepada dasar-dasar pokok Islam melalui jalur pendidikan sebagai sentral kegiatan politiknya.²³

Lebih jauh dari itu, K.H Ahmad Dahlan mendirikan perkumpulan yang diberi nama Muhammadiyah, bertujuan untuk menghidupkan kembali ajaran Islam yang murni dan asli serta menuruti kemauan ajaran agama Islam. Islam sebagai *way of life*, baik kehidupan individu maupun sosial dan keagamaan yang serupa halnya dengan gerakan pembaharuan di Mesir.

Usaha pembaharuan Muhammadiyah meliputi :

- a. Memurnikan ajaran Islam dengan membersihkan praktek serta pengaruh yang bukan dari ajaran Islam.
- b. Reformasi ajaran dan pendidikan Islam.
- c. Reformasi doktrin-doktrin dengan pandangan alam pikiran modern.

²²Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1987), hlm. 93

²³Yunus Salam, *K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Perjuangannya* (Jakarta: Depot Pengajaran Muhammadiyah, 1968), hal. 29-30

d. Mempertahankan Islam dari pengaruh dan serangan dari luar Islam.²⁴

Dalam bidang pendidikan Muhammadiyah mendirikan sekolah-sekolah yang setaraf dengan sekolah yang dilaksanakan pemerintah Belanda. Dalam bidang sosial telah mendirikan panti yatim, fakir miskin, dan rumah sakit serta balai pengobatan.

Kemudian pada tahun 1926 berdirilah NU atas inisiatif ulama-ulama antara lain KH Hasyim Asy'ari di Surabaya. Organisasi ini berusaha mengembalikan dan mengikuti salah satu mazhab yang empat (Maliki, Hanafi, Syafi'i, Hambali). Dalam ajaran Islam, menegakkan ajaran Islam, menegakkan syari'at Islam serta mengusahakan berlakunya hukum Islam dalam hidup dan kehidupan masyarakat.

NU ketika pembentukannya tidak memproklamirkan dirinya sebagai organisasi yang aktif dalam bidang politik, namun usaha-usahanya tidak terlepas dari masalah politik.

Usaha-usaha NU dalam bidang pendidikan dan keagamaan antara lain:

- a. Menyiarkan agama dengan tablig, kursus-kursus dan penerbitan.
- b. Mengingatkan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan sebaik-baiknya.
- c. Mendirikan dan mempertinggi mutu pendidikan dan pengajaran.
- d. Menggiatkan *amar ma'ruf nahi munkar* dan mempererat hubungan antar ulama dan masyarakat.
- e. Mempererat hubungan antar ulama.

²⁴ M. Yunus Asmuni, *Pengantar Studi Pemikiran dan Pergerakan Pembaharuan Dalam Dunia Islam Cet.2*, (Dirayah Islamiyah 1998), hlm.100

Penetapan dalam bidang hukum Islam, metode yang dipakai ialah mengkomfrontir perbuatan itu dengan pendapat para Ulama dengan mengambil salah satu pendapat/mazhab yang menurut mereka lebih *rajih* dan tidak bertentangan dengan Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.²⁵

Titik tolak pembahasan ini ialah mencari sudut pandang *histories* yang mencoba untuk meletakkan K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari dengan konsep pendidikan Islamnya dalam kerangka perubahan sosial budaya dan agama sehingga di antara pembaharuan dalam agama dan pendidikan barang kali kedua tokoh di atas menempati kedudukan yang berbeda atau sebaliknya hal ini mungkin disebabkan oleh adanya sesuatu yang mempengaruhi kedua tokoh tersebut dalam upaya mencapai mobilitas keagamaan. Sisi lainnya mungkin juga di pengaruhi oleh faktor-faktor intern (keluarga dan pendidikan) dan ekstern (kondisi sosial, ekonomi dan politik).

Sehingga dari hal diatas timbul permasalahan yang mengundang pertanyaan bagi penulis yang tertara pada rumusan masalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penyusun menarik beberapa pokok masalah yang perlu di talaah dan di teliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pemikiran pendidikan Islam menurut K.H Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 102

2. Apa persamaan dan perbedaan antara pemikiran pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari.
3. Bagaimana implikasi penerapan pemikiran pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia (kasus Muhammadiyah dan NU).

D. Alasan Pemilihan Judul

Penulis memilih judul ini karena mempunyai beberapa alasan sebagai berikut:

1. Dewasa ini pendidikan bagi orang-orang Islam khususnya di Indonesia belum bisa menjawab tantangan barat yang serba modernis.
2. Pentingnya untuk memanfaatkan kemerdekaan di Indonesia atas berkat para tokoh-tokoh terdahulu yaitu memperbaiki sistem pendidikan, khususnya bagi organisasi yang terbesar di Indonesia yakni Muhammadiyah dan NU.
3. Untuk mengetahui sejarah kedua organisasi bagaimana kedua tokoh ini memperjuangkan pendidikan Islam dengan organisasinya, tak kalah pentingnya untuk tidak menjadi bermusuhan.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pemikiran pendidikan Islam yang di cetuskan oleh KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari.

- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara pemikiran pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari.
- c. Untuk mengetahui implikasi penerapan pemikiran pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari dalam mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia (dilihat dari kasus Muhammadiyah dan NU)

2. Kegunaan Penelitian

a. Dari Segi Teoritis

Untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam pemikiran pendidikan islam para tokoh-tokoh terdahulu.

b. kegunana Praktis

- 1) Sebagai masukan bagi perencanaan kebijakan dan pelaksanaan pendidikan, khususnya pendidikan Islam di Indonesia.
- 2) Sebagai informasi bagi disiplin ilmu pendidikan dan juga menjadi inovasi baru bagi kependidikan.

F. Telaah Pustaka

Peneliti ini lebih menitik beratkan pada studi Pustaka (*library research*) menggunakan sumber-sumber kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan masalah yang di telaah dengan melalui dua langkah.

Menelaah pemikiran-pemikiran para ahli melalui penelusuran hasil-hasil penelitian atau karya yang memiliki relevansinya dengan masalah yang diteliti, untuk kemudian hasilnya di jadikan bahan pertimbangan dalam menganalisis pemikiran K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari tentang konsep pendidikan dalam Islam, kemudian sebagai langkah utama dalam telaah ini, yakni meliputi dan mengkaji K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari tentang pendidikan Islam yang tersebar dalam karya-karya ilmunan atau karya-karya murid-murid kedua tokoh tersebut, sebagai hasil interpretasi yang diakui koentetikannya.

Alasan penyusun menulis skripsi ini, karena beberapa skripsi yang sudah ada, terutama di perpustakaan IAIN S1. Belum ada yang meneliti, penyusun membaca tentang NU dan Muhammadiyah penyebaran agama Islam di Indonesia studi komparatif yang di susun oleh alumnus fakultas dakwah. Inipun tidak mencakup konsep pendidikan.

Dalam bukunya Abdul Kholiq, Dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer)* menyatakan K.H Ahmad Dahlan berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang “sempurna” adalah melahirkan individu yang “utuh” menguasai ilmu agama dan ilmu umum, material dan spiritual serta dunia dan akhirat. Bagi K.H Ahmad Dahlan kedua hal tersebut (agama-umum, material-spiritual dan dunia-akhirat) merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.²⁶

²⁶Abdul Kholiq, Dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, cet I 1999 (Jogjakarta, Pustaka Pelajar), hlm., 203

Dalam bukunya Drs. Lathiful Khuluq, MA. *Fajar Kebangunan Ulama*. Menyatakan sejak umat Islam kalah dalam konfrontasi bersenjata melawan Belanda perjuangan bersenjata berubah menjadi perjuangan melalui bidang pendidikan dan kebudayaan, karena itu kita mendapatkan banyak bakat pengikut pertempuran ini mendirikan lembaga pendidikan yang dinamakan pondok pesantren yang digunakan untuk menjaga budaya dan moral bangsa dari penetrasi budaya barat. Dalam lembaga-lembaga pendidikan ini, tidak hanya tradisi Islam murni yang terus dijaga dan dikembangkan tetapi juga untuk mengimbangi pendidikan barat yang dikembangkan oleh pemerintah untuk menjaga dan memperpanjang cengkeraman penjajahan dengan menyerahkan cara berpikir para penduduknya.²⁷

Kemudian dalam bukunya Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren* menyatakan “Suatu bangsa tidak akan maju jika warganya bodoh, hanya dengan pengetahuan, sesuatu bangsa akan menjadi baik” inilah pernyataan K.H Hasyim Asy’ari ketika menyikapi kondisi pendidikan kita yang terbelakang saat itu, dan ia tak hanya ngomong melainkan membuktikannya dengan membuat pengajian-pengajian dan pembangunan pesantren.²⁸

Dengan berdasarkan buku-buku di atas, kiranya penulis akan mengkaji menggunakan pendekatan *historis* dengan mengembangkan telaah

²⁷Drs. Lathiful Khuluq, MA, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi K.H Hasyim Asy’ari*, Cet. I, Januari 2000, (Jogjakarta: LKIS), hlm.71

²⁸Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, Cet. I Juni 2000, (Jogjakarta : ITTAQA Pres), hlm.19

kritis terhadap jaman yang penuh tantangan mencoba mengubah kurikulum untuk menjawab persoalan dan perlu dipikirkan oleh kedua organisasi tersebut.

1. Banyak orang berasumsi bahwa kamilah yang paling benar dikalangan orang Islam di sisi lain, karena kami mengikuti ahli *sunah wal jamaah* begitu juga yang lainnya sama, atas asumsi inilah kemajuan Islam terasa berat sekali.
2. Mengembangkan kurikulum di kalangan umat Islam karena kemajuan Umat Islam itu sendiri terletak dari sistem pendidikan dan bobot pelajaran yang diberikan.

Persoalan-persoalan itulah nampaknya yang baik diungkap dan dikembangkan dalam skripsi ini, bertema pemikiran pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari (studi analisis-komparatif)

G. Kerangka Teoritik

Setiap bidang pengetahuan mempunyai para pemikir yang menghasilkan gagasan dalam bidangnya masing-masing yang biasanya terkandung dalam publikasi media cetak. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek materi adalah gagasan seperangkat kyai (ahli dalam agama Islam), yaitu K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari. Adapun yang menjadi objek konsep pendidikan dalam Islam.

Pada umumnya masyarakat masih terus bergumul antara orientasi dan perilaku kependidikan yang identik, yang berpegang pada nilai-nilai luhur yang diidealkan dan yang seharusnya diwujudkan dalam kehidupan nyata sesuai dengan kepercayaan yang dianut atau ajaran agama yang diyakini dan orientasi serta perilaku kependidikan yang normatif yang mengutamakan keselarasan dan keserasian hingga terdapat keseimbangan dengan nilai-nilai luhur yang diidealkan, dan kerap kali juga tidak rasional. Ada dua kemungkinan yang menjadi realitas sosio-kultural : *pertama* pendidikan Islam memberikan pengaruh terhadap lingkungan sosio kultural, dalam arti memberikan wawasan filosofi, arah pandang, motivasi perilaku, dan pedoman perubahan simpati terbentuknya suatu realitas sosial dan budaya. *Kedua* , pendidikan Islam dipengaruhi oleh realitas perubahan sosial dan lingkungan sosio-kultural dalam penentuan sistem pendidikan. Institusi dan pilihan-pilihan prioritas juga eksistensi dan aktualisasi dirinya. Disamping dua orientasi di atas ada orientasi perilaku kependidikan yang realistis yang mengutamakan kemampuan mengatasi masalah dan kebutuhan hidup yang nyata secara efektif dan kesanggupan memenuhi kebutuhan jangka pendek. Orientasi ini seringkali mengabaikan nilai-nilai luhur yang diidealkan juga seringkali konflik dengan norma tradisional yang berlaku dalam masyarakat.²⁹

²⁹ Dr. A. Syafi'i Ma'arif, *Muhammadiyah dan NU Reorientasi Wawasan KeIslaman*, Cet.I 1993 (Jogjakarta Kerjasama LPPI UMY), hlm.51

Sampai sekarang ini Muhammadiyah maupun NU masih memiliki beberapa model atau macam pendidikan yaitu pendidikan pokok pesantren, pendidikan sekolah/madrasah, pendidikan luar sekolah alam bentuk kursus-kursus. Semua ini pasti ada perbedaan tersendiri, tetapi tujuan yang ingin dicapai adalah “meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam rangka meningkatkan mutu bangsa Indonesia secara lahir batin”.³⁰

Penggalian esensi atau *main idea* dari pemikiran dan praktek pendidikan K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari tidak lepas dari mata rantai sejarah pendidikan yang terjadi di Indonesia, oleh karena itu refleksi setting sosial tidak bisa dilepaskan dari kyai di atas.

Di pulau Jawa penyebaran Islam di pelopori oleh wali songo menurut keterangan Ma Huan, seorang sarjana muslim cina kurang lebih tahun 1450 di Jawa Timur telah banyak penduduk yang menganut agama Islam para wali menggunakan pesantren sebagai media penyebaran agama Islam.³¹

Sistem pesantren ini mirip dengan pendidikan mandala atau guru kula yang terdapat pada Hindu. Dimana para kyai dalam menunaikan tugas mengajar para santri tinggal dalam satu komplek, para kyai ini pada umumnya adalah orang yang mempunyai “daya linuwih” serta di pandang sebagai menara ilmu bagi santri maupun para masyarakat sekitarnya.

Mulai perputaran abad ke-20 pemerintah Belanda mengembangkan pendidikan model barat untuk pendidikan pribumi yang sebagai tujuan untuk

³⁰ Tamyiz Burhanuddin. *Op. Cit.*, hlm. 53

³¹ S. Subardi, *Islam di Indonesia*, th, I 1978 (Prisma Ekstra), hlm. 68

mengurangi pengaruh Islam dan pesantren, Belanda juga membantu sekolah-sekolah misi (Kristen) sehingga pada tahun 1990 M sekolah-sekolah misi ini meliputi sepertiga dari jumlah sekolah di Indonesia. Dihadapan tantangan seperti itu sejumlah pemimpin muslim berusaha memperbaharui sistem pendidikan Islam yakni pesantren, sistem madrasah mulai dikembangkan.

Lahirnya pemikiran modern di Jawa abad ke-20 tidak dapat dilepaskan dari situasi sosial, politik dan keagamaan yang umumnya dihadapi oleh Umat Islam saat itu, pemikiran-pemikiran yang dicetuskan mencoba untuk menjawab tantangan yang dihadapi sesuai dengan kemampuan para tokoh dan pemikir membaca dan memahami situasi yang ada, pemikiran mereka pun kelihatannya lahir dari tuntutan situasi dan merekalah tokoh yang mencoba untuk memenuhi tuntutan tersebut dengan meletakkan dasar-dasar pemikiran.³²

Karenanya boleh dikatakan kedua tokoh tersebut tokoh modernis. Harun Nasution memberi penjelasan pengertian modernisasi dalam masyarakat barat dengan arti pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk merubah paham-paham adat istiadat, institusi-institusi lama, untuk disesuaikan dengan masa-masa baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi modern.³³

³²Dr. Arbiyan Lubis, *Pemikir Muhammadiyah dan Muhammad Abdul (Sesuai Studi Perbandingan)*. Cet.I, 1993, (Jakarta : PT. Bulan Bintang), hal.13

³³Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta : Bulan Bintang), 1982, hlm.11

Pemikiran kependidikan K.H Ahmad Dahlan sebagaimana yang dikemukakannya dalam ceramah dan pengajian serta tulisan-tulisannya dan yang tercermin dalam amal usaha Muhammadiyah terutama pendidikan sekolah madrasah dan pesantren mempunyai strukturisasi yang berbeda terutama pada materi pendidikan (kurikulum) dan metode mengajarnya.³⁴

Begitu juga K.H Hasyim Asy'ari membawa perubahan baru sepulang dari Makkah, ada beberapa perubahan yang dilakukannya antara lain ia mengenalkan sistem madrasah, yang sebelumnya menggunakan sistem pesantren (sistem sorogan dan bandongan) tentu saja perubahan ini atas kemajuam yang berkembang pada saat itu.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian pustaka, apabila dilihat dari tempat dimana penelitian dilakukan, maka penelitian ini tergolong kedalam katagori penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang objek utamanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya.³⁵

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam hal ini akan selalu ada

³⁴Drs. Abd.Kholiq. Dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh. Klasik dan Kontemporer*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar), hlm. 202.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta : Gajah Mada,1980), hlm. 3

hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian³⁶ adapun sumber data yang harus diperoleh dalam penelitian kualitatif ini meliputi :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang di teliti, atau ada hubungannya dengan yang di teliti.³⁷ sumber data primer ini meliputi buku-buku yang berkenaan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian seperti :

- 1). Warisan Intelektual KH Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah.
Oleh Dr Abd Munir Mulkhan SU.
- 2). Pemikiran Pendidikan Islam oleh Abdul Kholiq Dkk.
- 3). Akhlak Pesantren oleh Tamyiz Burhanuddin.
- 4). Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH Hasyim Asy'ari oleh Drs
Latiful Khuluq MA.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh penelitian tidak secara langsung dari sumber atau objek yang diteliti akan tetapi melalui pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, Perpustakaan, Arsip perseorangan dan sebagainya.³⁸ Dan buku-buku

³⁶ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, tt), hlm. 221

³⁷ Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian geografi*, (Jakarta : PT. Gramedia), 1997, hlm.

³⁸ *Ibid.*, hlm 89

lainnya yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi. Seperti bukunya Andree Feillard, *NU Vis-à-vis Negara* dan Edy Shandi Hamid Dkk, *Rekonstruksi Gerakan Muhammadiyah pada Era Multi Peradaban*. Lebih ontentiknya penulis berusaha untuk datang ke objek yang telah dirintis oleh kedua tokoh tersebut yaitu MA Muallimin Muhammadiyah Jogjakarta dan MA Muallimat NU Jombang.

3. Metode Analisa Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah:

- a. Langkah Deskriptif
- b. Langkah Interpretasi
- c. Langkah Komparasi
- d. Langkah Analisis
- e. Langkah Pengambilan kesimpulan berbentuk tulisan atau catatan.³⁹

Adapun metode untuk menganalisis (*Content Analisis*) yang dimaksud analisis disini adalah melakukan analisis terhadap makna yang terkandung dalam keseluruhan gagasan K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari berdasar tema *main idea* (ide utama) kemudian dijabarkan secara rinci mana yang sifatnya pelengkap dan mana penunjang dalam gagasan pemikiran kedua tokoh tersebut.

³⁹ Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta : PT Gramedia), 1997, hlm.89

I. Sistem Pembahasan

Sebagai konsekuensi logis dari pikiran diatas maka pembahasan skripsi ini tentang pemikiran pendidikan menurut K.H Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari, penulis memulai dengan:

BAB I: PENDAHULUAN. Bab ini berisi Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: RIWAYAT HIDUP KH AHMAD DAHLAN DAN KH HASYIM ASY'ARI. Bab ini berisi dua sub bab. Sub pertama riwayat hidup KH Ahmad Dahlan berisis tentang kelahiran, keluarga, pendidikan dan aktifitas. Dan sub bab ke dua berisi tentang riwayat hidup KH Hasyim Asy'ari berisi tentang kelahiran, keluarga, pendidikan dan aktifitas.

BAB III : PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KH AHMAD DAHLAN DAN KH HASYIM ASY'ARI. Bab ini terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama tentang pemikiran KH Ahmad Dahlan yang meliputi dasar pemikiran, pemikiran pendidikan, Kurikulum dan materi pendidikan Islam di sekolah/madrasah Muhammadiyah, dilanjutkan dengan proses pembelajaran. Sub bab kedua tentang pemikiran KH Hasyim Asy'ari yang meliputi dasar pemikiran, pemikiran pendidikan, kurikulum dan materi pendidikan Islam di sekolah/madrasah NU, dilanjutkan dengan proses pembelajaran.

BAB IV: PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KH AHMAD DAHLAN DAN KH HASYIM ASY'ARI. Bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama persamaan dan perbedaan pemikiran pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari. Sub bab kedua terdiri dari pemikiran pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari yang berisi, implikasi pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari dan analisis pemikiran pendidikan KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari.

BAB V: PENUTUP. Berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

Pada BAB ini penyusun menarik kesimpulan berdasarkan uraian-uraian yang telah di paparkan pada bagian terdahulu dan saran sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Pemikiran pendidikan Islam menurut KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari

a. Pemikiran pendidikan Islam menurut KH Ahmad Dahlan

- 1) Amal usaha Muhammadiyah merupakan refleksi dan manifestasi pemikiran pendidikan KH Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan dan keagamaan, istilah pendidikan disini dipergunakan dalam konteks yang luas tidak hanya terbatas pada sekolah formal tetapi mencakup semua usaha yang dilaksanakan secara sistematis untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan
- 2) Tujuan pendidikan menurut KH Ahmad Dahlan adalah untuk membentuk manusia yang :
 - a) Alim dalam ilmu agama
 - b) Berpandangan luas dengan memiliki pengetahuan umum
 - c) Siap berjuang, mengabdikan untuk Muhammadiyah dalam menyantuni nilai-nilai keagamaan pada masyarakat.

Tujuan pendidikan tersebut merupakan “pembaharuan” dari tujuan pendidikan yang saling bertentangan pada saat itu yaitu pendidikan pesantren dan pendidikan sekolah model Belanda.

b. Pemikiran pendidikan Islam menurut KH Hasyim Asy'ari.

- 1) Suatu bangsa tidak akan maju jika warganya bodoh hanya dengan pengetahuan, suatu bangsa akan menjadi baik. Ini pernyataan KH Hasyim Asy'ari ketika menyikapi kondisi pendidikan negara Indonesia yang terbelakang saat itu, dan ia tidak hanya ngomong melainkan membuktikannya dengan membuat pengajian-pengajian dan membangun pesantren.
- 2) Ada beberapa perubahan dan pembaharuan yang dilakukn pada masa kepemimpinan KH Hasyim Asy'ari, antara lain ia mengenalkan sisitem madrasah sebelumnya sejak thn 1899 M, Tebuireng menggunakan sistem pengajian sorogan dan bandongan mulai tahun 1916 M mulai dikenal sistem madrasah.

2. Persamaan Pemikiran KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari.

- a. KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari mempunyai pandangan yang berorientasi pada pembaharuan pendidikan Islam.
- b. KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari, ketika di Makkah pernah berguru kepada Muhammad Khotib guru besar dan imam di masjidil Haram, sehingga pemikirannya sama, KH Ahmad Dahlan dan KH

Hasyim Asy'ari pernah di anjurkan untuk menelaah buah pikir Muhammad Abduh sebagai pembaharu Mesir.

- c. KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari menerapkan sisitem kelas dan melarang wiridan (zikir) tarekat.
- d. Untuk mengangkat derajat dan mencerdaskan umat Islam dengan bekal ilmu pengetahuan barat dan agama sehingga tercipta ulama yang berintelektual dan intelektual yang berulama.

3. Perbedaan KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari

a. KH Ahmad Dahlan

- 1) KH Ahmad Dahlan terjuan di kota yang mana beliau mempunyai visi dan misi pendidikan harus menyaingi dunia barat yang mana pada saat itu Islam di jajah oleh Belanda terutama pendidikan yang berorientasi kepada Kristen.
- 2) KH Ahmad Dahlan lebih menegaskan kepada sekolah.
- 3) KH Ahmad Dahlan mempunyai dinamika yang cepat dalam proses penerapan gagasannya karena KH Ahmad Dahlan lebih akomodatif dan kooperatif.
- 4) KH Ahmad Dahlan dalam beragama mengambil madjhab empat.
- 5) Pada saat itu KH Ahmad Dahlan telah membuahkan hasil yaitu dengan memperlambat penyebaran Kristenisasi dalam bidang sosial dan agama.
- 6) Pendiri Muhammadiyah.
- 7) KH Ahmad Dahlan lebih cepat dalam menerima pembaharuan.

b. KH Hasyim Asy'ari

- 1) KH Hasyim Asy'ari berkeinginan untuk membendung budaya Barat yang meraja lela pada saat itu sehingga proses pembelajarannya pun lebih di tekankan kepada akidah.
- 2) Lebih menegaskan kepada pesantren.
- 3) KH Hasyim Asy'ari ketika sepulangnya dari Makkah menginjakkan kakinya di sebuah desa.
- 4) KH Hasyim Asy'ari lambat dalam menerapkan gagasannya karena sebagian waktunya di arahkan kepada pesantren maka peraktek pendidikan Islam yang digulirkan pada masa-masa awal masih berorientasi pada pelajaran keagamaan.
- 5) Dengan memfokuskan penerapan gagasan dan praktek pendidikan Islamnya di pesantren yang akhirnya pesantren-pesantren tradisional mengalami pencerahan sistem dan emmbuahkan hasil dengan munculnya ulama besar yang berilmu pengetahuan umum dan mendirikan pondok pesantren besar.
- 6) KH Hasyim Asy'ari mengambil satu madjhab yaitu imam syafii.
- 7) KH Hasyim Asy'ari lambat dalam menerima pembaharuan.

4. Implikasi pemikiran pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia (studi kasus Mualimin Muhammadiyah Jogjakarta dan Mualimat NU Jombang)

a. Mualimin Muhammadiyah Jogjakarta

1). Kurikulum :

Kurikulum yang dipakai di Mualimin Muhammadiyah Jogjakarta memakai kurikulum Depag dan dikembangkan sesuai dengan visi dan misi Muhammadiyah, cara pengembangannya yaitu dengan menambah alokasi jam belajar dan pengurangannya.

2) Proses Pembelajaran:

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) tatap muka dengan siswa langsung selama 40 menit untuk perjam mata pelajaran, keputusan ini didasari oleh kenyataan jumlah mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum mualimin sehingga sehari membutuhkan waktu 9/11 jam tatap muka.

b. Mualimat Jombang

1). Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di Mualimat sama dengan sekolah-sekolah yang lainnya akan tetapi ilmu agama lebih ditekankan di pondok pesantren, dan disini siswa diwajibkan untuk mengikuti kurikulum pondok.

2). Proses pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) proses tatap muka dengan siswa berlangsung selama 40 menit untuk perjam mata

pelajaran, sehingga sehari membutuhkan waktu 5/6 jam dan yang paling banyak dibina di pondok pesantren.

B. Saran-saran

1. Melihat pada aplikasi kedua organisasi ini terhadap masyarakat, disambut dengan baik, akan tetapi penulis melihat realita riil di masyarakat awam khususnya di daerah penulis berada, rupanya ada ketidak harmonisan di antara kedua organisasi ini, di teliti cuma satu yang perlu di ketahui yaitu tidak adanya pengenalan terhadap masyarakat tentang kedua organisasi ini, penulis menyarankan bagaimana kurikulum keagamaan seperti MTS MA dsb. dimasukkan pada mata pelajaran yaitu pelajaran keorganisasian disini memuat organisasi-organisasi Islam supaya siswa bisa mengenal mudah-mudahan dengan adanya pelajaran ini Islam yang ada di Indonesia bisa maju tanpa halangan apapun.
2. pada lembaga-lembaga dibawah naungan organisasi, setelah membaca bagaimana pemikiran kedua tokoh yang telah ditulis pengorbanan baik fisik maupun pikiran untuk memajukan agama Islam dari kemelut penjajahan Belanda untuk memperjuangkan Indonesia. Yang harus dipikirkan kedua organisasi, apaka sudah sesuai dengan pemikiran kedua tokoh diatas pada saat sekarang ini? Kalau belum mari kita perjuangkan bersama-sama untuk membendung sains Barat yang sudah mendunia.

C. Penutup

Demikian deskripsi tentang “Pemikiran Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy’ari (studi analisis-komparatif)”.

Investasi pemikiran, waktu dan tenaga untuk menyelesaikan tulisan dalam skripsi bukan jaminan bagi kesempurnaan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun pada sivitas akademika dalam rangka penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya penulis hanya dapat berdoa dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Semarang: IAIN Walisongo Press 1992)
- Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1974)
- A.Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Nida 1969)
- Adikusuma S, *Kamus Lengkap Populer* (Surabaya: Pustaka Tinta Mas)
- Abdul Kholiq, Dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, cet I (Jogjakarta, Pustaka Pelajar, 1999)
- Arbiyan Lubis, *Pemikir Muhammadiyah dan Muhammad Abdul (Sesuai Studi Perbandingan)*. Cet.I, (Jakarta : PT Bulan Bintang,1993)
- A. Syafi'i Ma'arif, *Muhammadiyah dan NU Reorientasi Wawasan KeIslaman*, Cet.1 (Jogjakarta kerjasama LPPI UMY, 1993)
- Abdul Rachman Sahaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi* (Jakarta : PT Gamawindu Pancaperkasa 2002)
- Abdul Munir Mulkhan SU, *Warisan Intelektual KH Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah* Cet I (Yogyakarta : PT percetakan Persatuan 1990)
- _____ *Paradigma Intelektual Muslim* (Jogjakarta : SI Press,1993)
- Abu Tauhied MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Secretariat ket Jur Fak Tarbiyah IAIN SU-KA 1990)
- Andree Feillerd, *NU Vis-à-vis Negara* cet I (Jogjakarta : LKIs)
- Abdurrahman Wahid, *Pendidikan Islam Harus Beragam* (Kedaulatan Rakyat 27 Desember 2002)
- Djumhur dan Dana Suparta, *Sejarah Pendidikan* (Bandung : Cu Ilmu, 1974)
- Dehar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia* (Jogjakarta : LP3ES, 1991)
- Edy Shandi Hamid DKK, *Rekontruksi Gerakan Muhammadiyah pada Era Multi Peradaban* (Jogjakarta: UUI Press, 2000)
- Ema Marhumah, *Jurnal Penelitian* No 25 Th IX Mai- Agustus, 2000

Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta : Bulan Bintang, 1982)

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* cet III (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesarda, 1999)

Heru Soekardi, *Kyai Haji Hasyim Asy'ari* (DekDikBud 1979/1980)

Jujun S, Surya Sumantri *Penelitian Ilmiah Kefilsafatan dan Keagamaan Makalah dan Sumpesium Metodologi Penelitian*, IAIN Syarif Hidayatullah (Jakarta, 1992)

JS. Babudin dan Prof, Sultan Mohamad Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994)

Karel A. Steeri Brink, *Pesantren Madrasah Sekolah* (Jakarta, LP3ES, 1986)

_____ *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad Ke-19* (Jakarta: Bulan Bintang 1984)

Komarudin, *Kamus Research*, (Bandung : Angkasa, 1984)

Latiful Khuluk MA, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH Hasyim Asy'ari* (Jogjakarta: LKIS, 2000)

Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. IV, (Bandung, Remaja Rosada Karya Karya, 1993)

Muhammad Nasir PHd, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1975)

M.Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural*, Cet I, (Bandung : Mizan, 2000)

M. Yunus Asmuni, *Pemikiran dan Pergerakan Pembaharuan Dalam Dunia Islam* Cet.2, (Dirayah Islamiyah, 1998)

Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian geografi*, (Jakarta : Pt Gramedia, 1997)

Moh. Aziz, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Graha Indo, 1990)

Muhammad Syamsu AS, *Ulama Pembawa Islam Di Indonesia dan Sekitarnya*. Cet II (Jakarta : PT Lentera Bani Tama, 1999)

MT Arifin, *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah* Cet I (Bandung NU

Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di Timur Tengah* (Jakarta: Jembatan, 1993)

- Muhammad Nur, *Jurnal Penelitian Agama* No 24 Th IX Januari- April, 2000
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta tt)
- Nurcholish Majid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina 1997)
- Poerwodarminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984)
- _____ *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1976)
- Partab Sing Mehra dan Jazir Burhan, *Pengantar Logika Tradisional*, (Bandung: Bina Cipta, 1988)
- Syahmina Zaini. *Perinsip-perinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia 1986)
- S.Subardi, *Islam di Indonesia*, (Prisma Ekstra, 1978)
- Solihin Salam, *KH hasyim Asy'ari Ulama Besar Indonesia* (Jakarta: Jaya Murni, 1963)
- Saifullah Maksum (editor), *Menapak Jejak Mengenal Watak Sekilas Biografi 26 Tokoh* (Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri, 1994)
- Syihabuddin, Raso, *Kiat-kiat Sukses KH M Hasyim Asy'ari Bapak Umat Islam Indonesia* (Jombang : Sanggar Gressoot)
- Syaifullah, *Gerak Politik Muhammadiyah Dalam asumi* (Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 1997)
- Siti Ruhaini Dzuhayatin MA DKK. *Muhammadiyah dalam Kritik Cet 1* (Surabaya: KDT)
- Suyanto M.Ed Ph.D, Drs Djihad Hisam, MPd. *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III* (Jogjakarta : adi Cita Karya Nusa)
- Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Gajah Mada, 1980)
- Tamyiz Burhanuddin, *Akhlaq Pesantren Solusi Bagi Kerusakkan Akhlak*, Cet. I , (Jogjakarta:ITTAQA Pres, 2000)

Tim Pembina Al-Islam dan Muhammadiyah UMM (Malang), *Muhammadiyah Sejarah Pemikiran dan Amal Usahanya*. Cet I (Yogyakarta : PT Tiara Wacana dan UMM Pres, 1990)

Wanata Sairin Mth, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah* Cet I (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1995)

Yunus Salam, *K.H Ahmad Dahlan dan Amal Perjuangannya* (Jakarta: dapot Pengajaran Muhammadiyah, 1968)

Zamaksari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES, 1982)

